

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Film

1. Profil Film Air Mata Surga

7 Bintang Sinema Productions meluncurkan film layar lebar Air Mata Surga yang disutradarai oleh Hestu Saputra. Film ini diadaptasi dari buku terlaris “Air Mata Tuhan” karya Aguk Irawan. Film ini dirilis di bioskop pada 22 Oktober 2015. Durasi film: 119 menit



Air Mata Surga adalah sebuah film Indonesia yang dibintangi oleh Dewi Sandra dan Richard Kevin. Film tersebut merupakan adaptasi novel "Air Mata Tuhan" karya Aguk Irawan.

Sinopsis film Air Mata Surga dimulai dengan adegan sedih di mana Fisha, yang diperankan oleh Dewi Sandra, mengajukan proposal tesis pascasarjana di salah satu kampus di Yogyakarta. Dosen pemeriksa menerima proposalnya, yang membuatnya tersenyum. Dia kemudian diberi tugas baru untuk menghubungi dosen pembimbing tesisnya, Fikri (Richard Kevin). Fisha tidak dapat langsung bertemu Fikri karena dosen pembimbingnya tinggal di Jakarta. Fisha mencoba berbagai cara untuk berkomunikasi dengan Fikri, tetapi pada akhirnya, Fikri membalas surat elektronik Fisha dan meminta bertemu di Jakarta. Fisha langsung naik kereta api dari Jogja ke Jakarta.

Saat Fisha tiba di kantor Fikri, dia langsung mengagumi desain ruangan yang tidak memiliki kursi atau meja. Hanya sajadah yang tergeletak menghadap kiblat yang tampak mencolok.

Setelah diskusi berakhir, Fisha langsung kembali ke Jogja. Namun, dia sangat terkejut ketika teman kecilnya, Hamzah (Morgan Oey), mengirimkan surat yang mengajaknya menikah. Hamzah telah menjadi seperti kakaknya selama ini, yang membuat Fisha labil. Sementara Fisha khawatir tentang lamaran Hamzah, dosen pembimbing tiba-tiba datang ke Jogja untuk bertemu dengan keluarga Fisha untuk membahas pernikahan. Meskipun pertemuan mereka hanya berlangsung selama satu hari, mereka akhirnya menikah di Jakarta.

Setelah mereka menikah, konflik mulai muncul. Fisha tidak senang dengan hubungannya dengan ibu Fikri, Halimah (Roweina). Masalahnya adalah Halimah ingin menjodohkan Fikri dengan wanita yang dia pilih selama bertahun-tahun, Riri (Imaz Fitria), anak dari sahabat almarhum suaminya. Selain itu, bahtera rumah tangga Fisha menghadapi tantangan lainnya. Dia sangat sedih dan terpukul karena keguguran dua kali membuatnya tidak dapat memiliki anak. Apalagi suami Fisha diminta mertuanya untuk menceraikannya.¹

2. Pemeran Film Air Mata Surga

Pemeran film Air Mata Surga adalah sebagai berikut

Tabel 4.1

Daftar Nama Pemain

Nama pemain	Peran	Keterangan
Dewi Sandra	Fisha	Mahasiswa sekaligus istri fikri
Richard Kevin	Fikri	Seorang Dokter Ahli Desain sekaligus lulusan Maha. Santri di Jakarta, menikahi Fisha, mahasiswi S-2 dari Yogyakarta yang belum lama dikenalnya.
<u>Morgan Oey</u>	Hamzah	Seorang teman Fisha sejak kecil dan meyakainya
<u>Adhitya Putri</u>	Weni	Sahabat Fisha
<u>Roweina</u> <u>Umboh</u>	Halimah	Ibunda Fikri yang ingin menjodohkan Fikri dengan anak dari sahabat almarhum suaminya dan tidak menyukai Fisha karena

¹ Air mata suga 2015

Nama pemain	Peran	Keterangan
		tidak bisa memberikan keturunan.
<u>Ayu Dyah Pasha</u>	Bunda fisha	
<u>Agatha Valerie</u>	Amira	
<u>Andania Suri</u>	Dian	Adik Fisha
Nama Pemain	Peran	Keterangan
<u>Imaz Fitria</u>	Riri	Wanita yang ingin dijodohkan dengan Fikri
Icha Anisa	Desi	
Titi Dibyo	Eyang Aida	
Ingrid Wijanarko	Bu Astuti	
Drs. Fadhल्ली	Ayah Riri	

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Profil informan

Menurut temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara tatap muka, lima informan adalah sebagai berikut:

a. Informan Fatkhur

Informan pertama adalah Fatkhur. Fatkhur adalah seorang sarjana hukum, yang menunjukkan bahwa dia telah menyelesaikan pendidikan tinggi dalam bidang hukum. Kombinasi antara pendidikan hukum dan perannya sebagai pengurus di PP Darul Falah Kudus menunjukkan keberagaman minat dan keterlibatannya dalam kegiatan akademis dan keagamaan. Peran Fatkhur sebagai pengurus di PP Darul Falah menunjukkan keterlibatannya dalam kegiatan keagamaan dan pengembangan komunitas. Sebagai pengurus, dia mungkin memiliki tanggung jawab dalam mengelola kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, seperti pengajaran agama, pembinaan santri, atau kegiatan sosial lainnya. Fatkhur merupakan seseorang yang terbuka, mudah bergaul dengan orang baru. Deskripsi bahwa Fatkhur adalah seseorang yang terbuka dan mudah bergaul dengan orang baru mencerminkan sifat sosialnya yang positif. Kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai orang dapat menjadi kelebihan dalam menjalankan peran sosial dan keagamaan.

b. Informan Nailul

Informan kedua adalah Nailul yang merupakan seorang mahasiswa hukum dan pengurus PP Darun Najjah Kudus yang berumur 27 tahun. Kombinasi antara studi hukum dan perannya sebagai pengurus di PP Darun Najjah Kudus menunjukkan minat dan keterlibatannya dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Nailul merupakan orang asli dari Jawa Barat, tepatnya pada Kota Bekasi. Asal-usul geografis dapat memengaruhi budaya, tradisi, dan cara pandang seseorang. Berlatar belakang seorang perantau, dia harus memiliki kesabaran yang tinggi karena jauh dari keluarga. Situasi ini memerlukan kesabaran yang tinggi, dan hal ini mungkin memengaruhi pandangan dan nilai-nilai hidupnya. Di Kudus dia juga mengajar di sebuah pesantren. Fungsi ini menunjukkan keterlibatannya dalam pendidikan agama dan mungkin memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan santri di pesantren tersebut.

c. Informan Farid

Informan ketiga adalah Farid yang merupakan seorang mahasiswa IAIN Kudus yang berumur 25 tahun. Sebagai mahasiswa di institusi keislaman, dia mungkin memiliki wawasan mendalam tentang studi agama Islam. Farid merupakan seorang alumni dari PP Al-Hidayat Lasem. Latar belakang pendidikan keagamaan di pesantren dapat memberikan dasar kuat untuk pemahaman agama dan budaya Islam. Dia juga gemar menonton film dari berbagai genre, seperti action, film bertema Islam dll. Ketertarikan Farid pada berbagai genre film, termasuk action dan film bertema Islam, mencerminkan minatnya yang luas dalam dunia hiburan. Ini dapat memberikan wawasan tentang preferensi dan pandangan hiburan yang dia nikmati. Minatnya dalam menonton film dari berbagai genre mencerminkan sisi hiburan dan budaya dalam kehidupannya. Informasi ini dapat menjadi landasan untuk memahami perspektif dan resepsi Farid terhadap film dan topik tertentu.

d. Informan Marom

Informan keempat adalah Marom yang merupakan seorang mahasiswa IAIN Kudus yang berumur 23 tahun. Marom merupakan seorang alumni dari salah satu PP di

Pati. Marom berasal dari Blora, dari keluarga yang sederhana. Informasi bahwa Marom berasal dari Blora dan dari keluarga yang sederhana menunjukkan asal usul geografis dan latar belakang ekonomi keluarganya. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi pandangan dan nilai-nilai hidupnya. Informasi ini dapat menjadi dasar yang baik untuk memahami perspektif dan resepsi Marom terhadap berbagai isu, termasuk dalam konteks analisis resepsi media.

e. Informan Mustofa

Informan kelima adalah Mustofa yang merupakan seorang mahasiswa IAIN Kudus yang berumur 25 tahun. Pada usia ini, Mustofa mungkin telah mengalami berbagai pengalaman dan tanggung jawab. Mustofa merupakan seorang yang mandiri. Mustofa sudah mulai kerja mulai awal perkuliahan. Deskripsi bahwa Mustofa adalah seorang yang mandiri dan bekerja di Chickenku Kudus menunjukkan sifatnya yang proaktif dan kemampuan untuk mengelola pekerjaan dan studi secara bersamaan. Ini mencerminkan tanggung jawab dan kemandiriannya.

2. Pesan film Air Mata Surga

Menurut fatkhur film Air Mata Surga memberikan pesan tentang sabar dan ikhlas, karena disetiap kejadian dalam hidup pasti ada hikmahnya. Pesan tersebut dapat diperoleh melalui dialog fikri, fisha, ibunda fisha dan adiknya ketika fikri melamar fisha. Serta nasihat-nasihat ibunda fisha ke fisha ketika fisha sudah menikah dengan fikri. Kemudian nilai-nilai yang terdapat pada film tersebut adalah tentang nilai kepatutan, kesopanan, dan nilai kebudayaan. Fatkhur menerima atau menyetujui pesan film tersebut karena dalam menjalani atau dalam kehidupan setiap orang pasti dapat ujian dari tuhan. Pesan yang disampaikan dalam film tersebut, fatkhur mengatakan bahwa tidak ada pesan yang perlu dirubah karena karena sudah sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Menurut Nailul film Air Mata Surga memberikan pesan tentang bersyukur atas pemberian tuhan, karena memang tidak setiap hal yang kita cintai yang kita inginkan itu bakal dikabulkan. Pesan tersebut dapat diperoleh Nailul melalui dialog pada film air mata surga yaitu pada saat fikri memberikan nasihat kesabaran kepada seorang fisha supaya tetap bersabar menerima takdir. Kemudian nilai-nilai yang

terdapat pada film air mata surga yang berbasis islam adalah film yang luar biasa, memang setiap hal itu ada sisi negative dan sisi positif. Hal ini dijelaskan dalam potongan surat al-Baqarah 216 “Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu.” sisi positif dari film air mata surge ini menurut saya itu ya suatu hal yang bagus mengangkat hal-hal yang berbau islami dan banyak hal yang mengajarkan ajaran islam disana.

Nailul menerima atau menyetujui pesan film tersebut karena Karena memang suami itu harus tetap tegar. Itulah fungsi seorang suami., Nailul juga menambahkan tentang penyampaian pesan yang perlu dirubah pada film tersebut yakni tentang penerimaan takdir yang sebaiknya menggunakan dalil dari Al-Qur'an.

Menurut Farid dalam film Air Mata Surga memberikan pesan mengenai Pesan Aqidah yang tergambar pada saat Fisha membaca surat dari Hamzah yang diawali dengan mengucap Bismillah, Pesan Syari'ah yang tergambar pada saat Fisha melaksanakan ibadah shalat dan berdoa untuk diberi ketabahan, dan Pesan Akhlak yang tergambar pada saat Fisha mencium tangan Bu Halimah.

Menurut Farid nilai-nilai yang terkandung dalam film tersebut tentang nilai Islam ketika melakukan sesuatu diawali dengan bismillah dan diakhiri dengan alhamdulillah, mengucapkan salam ketika bertemu seseorang. Menyisipkan doa dan ungkapan syukur kepada Allah sebelum dan setelah melakukan sesuatu adalah praktik yang umum dalam Islam. Hal ini mencerminkan kesadaran akan ketergantungan pada Tuhan dalam setiap langkah kehidupan. Selain itu juga terdapat nilai sopan santun misalnya budi pekerti, adab kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua. Nilai-nilai adab dan sopan santun, seperti memberi salam ketika bertemu seseorang, budi pekerti, dan adab terhadap teman sebaya dan orang yang lebih tua, adalah nilai-nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang penuh dengan kasih sayang dan hormat.

Dalam film tersebut Farid menyetujui pesan karena pesan yang disampaikan dalam film Air Mata Surga selalu kita jalankan dalam kehidupan sehari-hari dan itu sangat bermakna dalam hidup saya untuk mendapatkan keberkahan mencari ilmu

maupun dalam kehidupan ini. Karna restu ortu jua restu Tuhan. Farid juga menyampaikan ketidakcocokan pada sifat sombong dan bohog karena sifat sombong dan bohong tidak baik dilakukan walaupun hal itu baik bagi orang lain.

Pendidikan agama dan nilai-nilai etika dapat memberikan panduan yang kuat dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Farid sepertinya mengambil inspirasi dari film tersebut untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan pandangannya yang positif dapat memberikan inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jejak yang serupa.

Pandangan Marom terkait pesan yang disampaikan dalam film "Air Mata Surga" tentang sabar dan ikhlas. Kedua nilai tersebut memang merupakan aspek penting dalam ajaran Islam dan seringkali menjadi landasan untuk menghadapi ujian hidup.

Pesan tentang sabar dan ikhlas sering kali tercermin dalam keseharian dan pengalaman hidup manusia. Dalam konteks film "Air Mata Surga", mungkin ada karakter atau situasi yang menggambarkan penderitaan atau kesulitan, dan pesan ini disampaikan melalui perjuangan karakter tersebut untuk tetap sabar dan ikhlas menghadapi cobaan hidup. Juga, jika film tersebut menunjukkan adegan sholat dan berdoa, nilai-nilai keagamaan dalam Islam dapat menjadi elemen penting dalam membangun karakter dan narasi film "Air Mata Surga". Sholat dan berdoa sering dianggap sebagai bentuk koneksi langsung dengan Tuhan dan mencari kekuatan serta petunjuk dalam menghadapi tantangan hidup.

Marom untuk setuju dengan pesan-pesan tersebut karena kesesuaian dengan ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari mencerminkan perspektif yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan. Menyikapi ujian hidup dengan sabar dan ikhlas, serta mengakui pentingnya ibadah, adalah aspek integral dari keyakinan banyak orang yang menjalani ajaran agama Islam.

Marom tidak menolak pesan-pesan tersebut dengan alasan bahwa kedua pesan tersebut sejalan dengan ajaran Islam dan dianggap baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, itu mencerminkan pemahaman yang kokoh terhadap nilai-nilai spiritual dan moral yang ingin diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mustofa pesan dalam film *Air Mata Surga* adalah sabar atau sifat lapang dada atas semua yang terjadi pada hidup kita karena setiap hal yang terjadi pada hidup kita adalah kuasa dari Tuhan YME dan apapun yang terjadi pada hidup kita, kita harus tetap berdoa dan berusaha supaya Tuhan membantu kita melewati cobaan itu. Nilai-nilai yang terdapat dalam film tersebut adalah nilai islam, karena dengan sabar dan bersyukur merupakan sebuah kebahagiaan. Dalam konteks Islam, sabar dan rasa syukur dianggap sebagai tanda keimanan dan kunci menuju kebahagiaan, terlepas dari cobaan yang dihadapi. Mustofa menyetujui pesan yang terkandung karena hal itu sangat penting dimiliki setiap individu pada jaman sekarang. Pesan yang ditolak oleh Mustofa adalah sifat kurang bersyukur terhadap apa yang diberikan oleh Tuhan.

Pandangan Mustofa mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam Islam, dan dia mengambil hikmah dari pesan-pesan tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan positifnya terhadap pesan film dapat memberikan inspirasi bagi orang lain untuk menggali makna mendalam dalam kehidupan dan menjalani hidup dengan penuh sabar, tawakal, dan syukur.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerimaan positif terhadap film "*Air Mata Surga*," seperti yang tercermin dalam komentar-komentar setelah menonton, menunjukkan bahwa banyak penonton meresapi dan mengapresiasi pesan yang disampaikan oleh film tersebut. Komentar positif menunjukkan bahwa banyak penonton menerima pesan yang disampaikan dalam "*Air Mata Surga*." Pesan tentang sabar, ketundukan kepada Tuhan, doa, dan nilai-nilai moral Islam tampaknya berhasil menyentuh hati penonton.

Banyak komentar menunjukkan rasa kagum terhadap cara film tersebut menyampaikan pesannya. Ini mungkin mencakup aspek-aspek seperti pengembangan karakter, alur cerita, visual, dan kekuatan naratif yang membuat penonton terhubung dengan tema-tema spiritual dan moral yang diangkat. Tampaknya, pengaruh film ini tidak hanya terbatas pada pengalaman menonton, tetapi juga menciptakan pembicaraan positif di media sosial. Ini bisa menjadi tanda bahwa film tersebut berhasil menarik perhatian dan meninggalkan kesan mendalam pada penonton.

Komentar-komentar mencerminkan bahwa penonton tidak hanya menikmati film secara hiburan, tetapi juga berhasil menangkap dan menginternalisasi pesan spiritual dan moral yang disampaikan. Ini mencerminkan keberhasilan film sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai positif. Penerimaan positif seperti ini dapat menjadi indikator bahwa film tersebut berhasil dalam menyampaikan pesannya dengan efektif dan berhasil membawa dampak positif pada penonton. Pemahaman dan penerimaan positif terhadap pesan-pesan film tersebut dapat membantu menyebarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diusung oleh film tersebut ke dalam masyarakat lebih luas.

Semua orang menyatakan ketertarikan mereka pada film ini. Dimulai dengan judulnya, jalan ceritanya yang unik, pesan dakwah yang disampaikan, pemainnya, tokoh-tokohnya, konfliknya yang mengangkat tentang cinta, kesabaran, keikhlasan, keluarga, dan setting tempatnya, dan pengambilan gambarnya yang sangat baik, produksi film Air Mata Surga menghasilkan nuansa film layar lebar. Secara keseluruhan, komentar-komentar tersebut memberikan gambaran bahwa produksi film "Air Mata Surga" berhasil menciptakan kesan positif dan mendalam pada penonton melalui kombinasi judul menarik, jalan cerita unik, pesan dakwah, kualitas pemain, tema yang kuat, dan aspek visual yang baik.

Proses produksi khalayak (*encoding*) dan pemaknaan (*decoding*) adalah proses yang saling terkait. Produsen harus menentukan demografi konsumen dan bagaimana pesan harus bermakna. Dalam penelitian ini, encoding yang dimaksud adalah Tujuh Bintang Sinema sebagai produsen pesan, seperti dalam film Air Mata Surga. Video dalam film tersebut bercerita tentang perjalanan hidup Fikri dan Fisha dan menyampaikan pesan verbal. Tujuan pembuatan pihak produksi adalah untuk memperluas pengetahuan keagamaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak khalayak masih memiliki pemahaman yang buruk tentang beberapa topik agama yang sangat penting untuk dipahami dengan benar.

Film Air mata Surga didistribusikan melalui platform bioskop dan YouTube setelah proses syuting selesai. Pembuat film berharap pesan yang disampaikan dalam film tersebut dapat diterima dengan baik. Struktur makna pertama dan kedua memang tidak selalu searah, tetapi mereka tidak dapat mengontrol bagaimana penonton memaknai film tersebut, sehingga apa yang dimaksud film tersebut bisa tidak sesuai dengan apa yang

dipikirkan penonton. Ada kemungkinan bahwa makna yang diinginkan oleh pembuat pesan dan makna yang diartikan oleh penerima pesan berbeda saat bertukar pesan.

Dari sudut pandang sirkulasi, bentuk pesan yang bersifat diskursif mempunyai tempat yang unik dalam pertukaran komunikatif, dan batasan antara pengkodean dan penguraian terjadi pada waktu-waktu tertentu. Paradoksnya, bahasa menandai suatu peristiwa; Suatu peristiwa hanya mungkin menjadi komunikatif jika peristiwa itu pertama kali menjadi sebuah cerita. Bersama dengan kata lain, agar produk dapat direalisasikan, hubungan produksi harus dilakukan dengan memperhatikan norma-norma bahasa yang diskursif. Pesan tersebut pertama-tama harus diterima dan disesuaikan sebagai ucapan yang bermakna sebelum dapat digunakan dan mempunyai pengaruh apa pun. Rangkaian penafsiran ini akan menimbulkan efek persepsi perilaku, ideologis, emosional, kognitif, dan sensorik yang rumit. Namun, ketika khalayak berada dalam posisi sosial yang berbeda, seperti kelas atau gender, dan memiliki akses terhadap materi budaya yang berbeda, mereka mungkin memahami keteraturan dengan cara yang berbeda.²

Studi awal mengenai penerimaan model yang mana. Kajian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana masyarakat menerima informasi dari media. Premis mendasarnya adalah bahwa khalayak—baik laki-laki maupun perempuan mengonsumsi informasi secara berbeda dan memilih media yang berbeda. Selain itu, akan terdapat perbedaan persetujuan masyarakat menurut usia, ras, dan status sosial.

Sebagaimana dijabarkan Hall, encoding-decoding terbuka bagi resiprositas yang berubah-ubah, berdasarkan pada kondisi eksistensi berbeda. Dengan demikian, Hall menyarankan tiga posisi hipotetis dimana decoding terhadap wacana televisual dapat dibangun.

1. *Dominant Hegemonic Position*

Dominant Hegemonic Position yang diberi makna seutuhnya menempati posisi pertama. Di satu sisi, audiens menerjemahkan pesan dari sudut pandang kode rujukan yang dikodekan ketika mereka menafsirkannya sebagai pesan yang

² Mega Ayu Lestari, *Analisis Resepsi Terhadap Film Dokumenter “Danau Begantung” Di Lanskap Katingan-Kahayan*, Universitas Diponegoro 2013. 6

memiliki makna tersirat dari media.³ Dalam hal ini pesan yang di setuju oleh khalayak meliputi sabar, ikhlas, rasa syukur atau menerima takdir, dan aqidah.. Pesan tersebut disetujui oleh khalayak dengan alasan sudah sesuai dengan ajaran dalam agama Islam,

a. Sabar

Dalam film air mata surga, kesabaran ditampilkan dalam sikap tenteram yang abadi. Seperti yang disampaikan oleh informan Nailul;

“film Air mata Surga memberikan pesan tentang sabar dan ikhlas, karena disetiap kejadian dalam hidup pasti ada hikmahnya.”⁴

Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa keadaan, bukan visual, menghalangi individu untuk berpikir jernih, mantap, dan damai. Hal ini menginstruksikan penonton film untuk bersikap sabar terhadap orang yang memperlakukan kita dengan buruk. Umat Islam perlu melatih kesabaran karena ini adalah sifat keberuntungan.

Kesabaran dalam film Air Mata Surga digambarkan pada sikap sabar dalam menemani muridnya, Sikap sabar dalam menghadapi ibu mertuanya, Sikap sabar dalam menghadapi cobaan, dan Sabar ketika melihat suaminya menikah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah 153:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS.Al-Baqarah; 153)

Dengan adanya Surat Al-Baqarah ayat 153 memberikan petunjuk bagaimana manusia hendaknya menjalani hidupnya. Berdasarkan ayat tersebut, maka hal-hal berikut dapat dijadikan pedoman: yang terpenting, mohon doa dan kesabaran untuk membantu. Orang-orang

³ Rivga Agusta, *Analisis Resepsi Audiens Remaja Terhadap Romantisme Film Dilan 1990 ProTVF*, Volume 5, No. 1, 2021, 7.

⁴ Wawancara dengan informan Nailul

didorong untuk berdoa dan mencari dukungan agar dapat bertahan melalui kesulitan.

Selain ayat tersebut terdapat juga perintah sabar dalam QS. Ali Imran ayat 186:

لَتُبْلَوْنَ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا وَإِنْ تَصْبِرُوا
وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamusungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamudan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan”. (QS. Ali Imran: 186)

Ayat Al Qur’an tersebut menjelaskan tentang seorang manusia yang tidak akan lepas dari ujian dan cobaan dalam kehidupan ini yang diberikan oleh Allah. Dalam menghadapi sebuah cobaan yang paling utama adalah menerapkan sikap sabar dan juga taqwa.

Kemampuan untuk tetap tenang dan gigih dalam menghadapi kesulitan berasal dari kesabaran. Berikutnya adalah Taqwa, atau kesalehan. Ayat tersebut menyiratkan bahwa seseorang harus berbakti kepada Allah untuk menghadapi kehidupan. Mengikuti petunjuk Allah dan menjauhi larangan-Nya adalah dua aspek ketakwaan. Dengan mengedepankan kesabaran dan doa, masyarakat dihimbau untuk terus menjalani kehidupan spiritual. Kehidupan doa yang intim dengan Tuhan dapat memberikan kedamaian batin dan ketabahan untuk melewati masa-masa sulit.

Dalam sebuah hadits menjelaskan hubungan antara kegigihan iman seseorang dan kemampuannya bertahan dalam menghadapi kesulitan. Kemungkinan kesulitan meningkat seiring dengan tingkat keimanan seseorang. Dari Sa’ad, dia bertanya, “wahai Rasulullah siapa yang paling besar cobaannya?” kemudian Rasul menjawab,

“para nabi kemudian orang-orang berikutnya (yaitu para sahabat, para kekasih Allah, para ulama)”. Jadi, seseorang diuji sesuai dengan batasan kemampuan agamanya. Jika keyakinan agamanya kuat, pasti ujiannya semakin sulit dan sebaliknya, jika agamanya lemah maka dia akan diuji sesuai agamanya dan ujian itu akan terus berlanjut sampai seorang hamba berjalan di muka bumi tanpa terdapat kesalahan pada dirinya. (HR. Turmudzi).

Imam Al-Ghazali memaknai istilah sabar berkaitan dengan Islam. Kita harus bertahan dan tetap tabah menghadapi pengaruh agama. Dalam konsep Islam, kesabaran merupakan sifat yang dikembangkan dalam diri seseorang setelah memiliki pemahaman dasar tentang agama. Menurut Rasulullah dalam kitab Wasiyatul Musthofa yang ditulis oleh Imam Asy Syaran, seseorang memiliki tiga sifat yang menunjukkan kesabaran: kemampuan bersabar kepada Allah ketika menghadapi kesulitan, kemampuan menerima rencana Tuhan dengan sabar, dan ketaatan kepada Allah. Selain itu, indikator ini muncul di salah satu adegan film.

Dengan cara ini, manusia diperintahkan untuk menghadapi jalan hidupnya dengan karakter yang kuat, sabar, dan tunduk kepada Allah. Kunci untuk mengatasi kesulitan dan tantangan dengan keyakinan penuh dan kekuatan spiritual adalah kesabaran dan doa.

b. Ikhlas

Ikhlas merupakan rahasia hati yang hanya diketahui oleh Allah SWT. Tulus itulah yang dimaksud KBBI dengan keikhlasan. Ikhlas dalam pergaulan antar manusia adalah menolong orang lain dengan ikhlas. Indikatornya antara lain ketekunan, kebaikan dan kelembutan, kebaikan hati, serta membantu orang lain yang lebih membutuhkan. Keikhlasan dalam Islam seringkali terkait dengan konsep tawakal, yaitu kepercayaan sepenuhnya kepada Allah. Ini mencakup kesadaran bahwa setiap peristiwa, baik menyenangkan atau penuh tantangan, adalah bagian dari ketetapan Allah. Informan Fatkhur yang merupakan seorang santri menyampaikan bahwa;

“Makna Film Air Mata Surga yang dapat saya tangkap adalah tentang keteguhan dalam prinsip hidup dan bertanggungjawab penuh dengan pilihan

yang dibuat, serta mengajari saya arti keikhlasan dan kesabaran dalam hidup.”⁵

Dalam hal ini informan Marom juga menuturkan tentang pesan yang disampaikan oleh film air mata surga yakni;

“pesan dalam film Air Mata Surga sabar dan ikhlas”⁶

Dalam pandangan Islam, ujian bukan hanya sekadar hukuman atau kesulitan semata, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Kesabaran membantu seseorang untuk menjalani ujian dengan sikap yang baik, sambil belajar dan tumbuh melalui proses tersebut. Kesabaran bukan hanya tentang menahan diri dari keluhan atau kegelisahan, tetapi juga tentang menerima setiap ujian dengan ikhlas, yaitu dengan niat yang tulus dan tanpa rasa penuh kebencian terhadap keadaan.

Keikhlasan juga mencakup pengakuan akan keterbatasan manusia dan kepercayaan bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Mengetahui, Maha Adil, dan Maha Bijaksana. Kesabaran membantu seseorang untuk melepaskan kontrol atas hal-hal yang tidak dapat diubah dan menerima ketentuan-Nya.

Dengan menyadari bahwa ujian hidup adalah kehendak Allah, seseorang dapat mengarahkan pikirannya dan perasaannya agar lebih tenang, menerima dengan lapang dada, dan memperoleh kekuatan untuk menghadapi setiap situasi. Kesabaran, dalam konteks ini, menjadi suatu bentuk ibadah dan wujud rasa syukur kepada Allah atas segala hal yang Dia berikan.

Sebagaimana diterangkan pada potongan QS. Al-Baqarah; 216:

وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ □

Artinya; “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”. (QS. Al-Baqarah; 216)

⁵ Wawancara dengan informan Fatkhur

⁶ Wawancara dengan informan Marom

Dalam film *Air Mata Surga* ini menceritakan pengalaman Fisha menerima ujian sulit dari Allah dan menunjukkan sikap percaya diri, tegas, ikhlas dan sabar.⁷ Hal ini terlihat pada adegan Fisha yang mampu mengendalikan diri setelah Allah memberinya cobaan berat keguguran sambil terus berdoa agar semakin mendekatkan diri pada pasrah kepada Allah dan menyerahkan segalanya kepada Allah. Ia memohon kepada Allah untuk memberinya kesabaran, keikhlasan, dan ketabahan dalam menghadapi segala cobaannya agar dapat menerima keberkahan Tuhan.⁸ Kejadian ini menunjukkan ketangguhan dan keikhlasan Fisha dalam menghadapi kekecewaan.

c. Rasa Syukur

Sikap positif dan pengakuan atas kebaikan, manfaat, atau kegembiraan yang kita miliki dalam hidup adalah rasa syukur. Rasa syukur adalah pengakuan dan penghargaan atas nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah. Ini mencakup kesadaran bahwa segala sesuatu yang kita miliki, baik berupa kesehatan, rezeki, kebahagiaan, atau kesuksesan, berasal dari anugerah-Nya. Dalam Islam, bersyukur adalah perintah langsung dari Allah. Allah mengingatkan umat-Nya untuk bersyukur atas nikmat-Nya.

Hal ini berarti menyadari dan menghargai segala hal baik yang telah kita terima, termasuk hubungan, peluang, pencapaian, dan bahkan hal-hal yang tampaknya tidak penting, seperti yang disampaikan oleh informan Nailul

“Pesan yang saya dapat dari Air mata, surga. Itu bersyukur atas pemberian tuhan, karena memang enggak setiap hal yang kita cintai yang kita inginkan itu bakal dikabulkan.”⁹

Introspeksi dan apresiasi secara teratur terhadap banyak berkah dalam hidup kita sangat penting untuk menumbuhkan semangat bersyukur. Seringkali, rutinitas seperti menulis jurnal tentang rasa syukur atau meluangkan waktu untuk introspeksi dapat mendukung dan memperkuat emosi ini dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT

⁷ Film *Air Mata Surga*, 2015.

⁸ Film *Air Mata Surga*, 2015

⁹ Wawancara dengan informan Nailul

memberikan perintah tentang rasa syukur dalam firman-Nya yang terkandung pada QS. Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

artinya; (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (QS. Ibrahim ayat 7)

Ayat tersebut menunjukkan perlunya bersyukur. Segala nikmat Allah patut diakui dan diapresiasi oleh hamba-hamba-Nya. Allah berfirman bahwa karunia-Nya akan berlipat ganda bagi orang-orang yang bersyukur. Ini adalah janji bahwa syukur akan dibalas dengan nikmat tambahan dari Allah selain diakui. Umat Islam dihimbau untuk memahami dan menghargai ayat ini agar terhindar dari sikap tidak bersyukur yang mungkin berdampak buruk dan menumbuhkan sikap bersyukur dalam kehidupan sehari-hari.

Bersyukur terkait erat dengan sikap positif dan dapat memberikan dampak positif pada kesehatan mental. Melihat sisi positif dari setiap situasi, walaupun sulit, dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Rasa syukur juga dapat diwujudkan dengan berbagi kegembiraan dan kebaikan dengan orang lain. Memberikan bantuan atau dukungan kepada sesama merupakan cara untuk mengekspresikan rasa syukur atas berbagai nikmat yang kita terima.

Seseorang yang memiliki sikap syukur cenderung menciptakan lingkungan positif di sekitarnya. Mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi orang lain. Rasa syukur bukan hanya sekedar ungkapan lisan, tetapi juga manifestasi dari sikap hati yang ikhlas dan penuh penghargaan terhadap anugerah-anugerah Allah. Dengan bersyukur, seseorang dapat mengalami kehidupan yang lebih bermakna dan lebih memahami arti sebenarnya dari nikmat-nikmat yang diberikan dalam hidup ini.

d. Menerima takdir

Menerima nasib, juga dikenal sebagai qadha dan qadar, adalah gagasan penting dalam Islam. Istilah "qadha" dan "qadar" mengacu pada kehendak dan ketetapan Allah mengenai segala sesuatu yang terjadi di dunia ini, termasuk nasib manusia. Islam mengimbau pemeluknya untuk bersabar, beriman sepenuhnya kepada Allah, dan mensyukuri segala sesuatu yang terjadi. Komponen penting dari keimanan dan ketundukan kepada Allah adalah menerima nasib. Dalam hal ini informan mustofa mengatakan;

“kita harus memiliki sifat lapang dada atas semua yang terjadi pada hidup kita karena setiap hal yang terjadi pada hidup kita adalah kuasa dari Tuhan YME dan apapun yang terjadi pada hidup kita, kita harus tetap berdoa dan berusaha supaya Tuhan membantu kita melewati cobaan itu”¹⁰

Tawakkal mengacu pada iman yang utuh kepada Allah. Hal ini mencakup keyakinan bahwa semua yang terjadi di dunia ini adalah bagian dari rencana-Nya. Memiliki keyakinan pada diri sendiri memungkinkan seseorang menjalani hidup dengan percaya diri dan tenang. Seperti yang dijelaskan dalam potongan firman ALLAH SWT dalam QS. Ali Imran 173:

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya; dan mereka menjawab, “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.” (QS. Ali Imran 173)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa satu-satunya yang dengan tulus dapat memberikan bantuan dan keselamatan adalah Allah. Dalam situasi ini, masyarakat diingatkan bahwa mereka harus sepenuhnya bergantung pada kehendak dan bantuan Tuhan, bukan hanya pada sekutu atau kekuatan mereka sendiri. Ini merupakan imbauan keimanan yang kuat kepada Allah sebagai Penolong yang maha mencukupi.

Istilah "qadha" dan "qadar" memang berkaitan dengan konsep kehendak dan ketetapan Allah dalam Islam. Kedua istilah ini mencerminkan keyakinan bahwa segala

¹⁰ Wawancara dengan informan Mustofa

sesuatu di dunia ini, termasuk nasib dan peristiwa dalam kehidupan manusia, adalah hasil dari kehendak dan ketetapan Allah yang maha kuasa. Qadha merujuk pada kehendak atau ketetapan Allah terkait dengan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Ini mencakup segala sesuatu yang telah Allah tetapkan atau putuskan terjadi dalam sejarah atau dalam kehidupan individu. Misalnya, kejadian-kejadian yang telah terjadi dan menjadi bagian dari takdir seorang individu.

Qadar merujuk pada kehendak atau ketetapan Allah terkait dengan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Ini mencakup takdir dan nasib seseorang yang belum terungkap. Konsep qadar mencakup semua peristiwa yang akan terjadi, termasuk rezeki, umur, keberhasilan, dan kegagalan di masa depan. Dengan kata lain, qadha dan qadar bersama-sama menciptakan pemahaman Islam tentang takdir atau ketetapan Allah terhadap segala sesuatu di dunia ini. Keyakinan ini merupakan bagian integral dari ajaran Islam dan tercermin dalam konsep rukun iman yang ke-6, yaitu "iman kepada takdir yang baik maupun buruk.

e. Aqidah akhlak

Salah satu komponen mendasar dari ajaran Islam adalah nasehat untuk menjaga akhlak mulia. Islam memerintahkan pemeluknya untuk menjalani kehidupan yang bermoral, menghormati prinsip-prinsip moral, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Informan Farid menuturkan bahwa;

“Pesan Aqidah yang tergambar pada saat Fisha membaca surat dari Hamzah yang diawali dengan mengucap Bismillah, Pesan syari’ah yang tergambar pada saat Fisha melaksanakan ibadah shalat dan berdoa untuk diberi ketabahan, dan Pesan Akhlak yang tergambar pada saat Fisha mencium tangan Bu Halimah”

Umat Islam didesak untuk menjunjung tinggi kepercayaan yang telah diberikan orang lain kepada mereka. Integritas, kejujuran, dan kepercayaan dalam segala aspek kehidupan adalah bagian dari hal ini. dalam ajaran Islam, menjunjung tinggi kepercayaan, integritas, dan kejujuran adalah nilai-nilai yang sangat ditekankan.

Konsep amanah atau integritas adalah prinsip fundamental dalam Islam. Umat Islam diajarkan untuk memegang amanah, menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain, dan bertanggung jawab terhadap amanah tersebut.

Selain itu, kejujuran adalah nilai yang tinggi dalam Islam. Rasulullah Muhammad SAW dijuluki sebagai "Al-Amin" (Orang yang Amanah) dan "As-Sadiq" (Orang yang Jujur). Umat Islam dianjurkan untuk berbicara jujur, menjauhi kebohongan, dan menjaga kebenaran dalam segala situasi. Islam juga mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas tindakannya di dunia ini. Ini mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan Tuhan. Pentingnya menjunjung tinggi kepercayaan dan berperilaku jujur tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara manusia, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Islam mengajarkan bahwa kejujuran dan integritas adalah bentuk ibadah, dan tindakan baik dalam aspek kehidupan sehari-hari dianggap sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Islam melarang berbohong dan meremehkan orang lain di depan umum (ghibah). Sebaliknya, umat Islam didesak untuk berkomunikasi secara terbuka dan tulus.

Islam juga menganjurkan pemeluknya untuk memperlakukan orang lain dengan cinta, kasih sayang, dan perhatian. Membantu orang miskin dan menjadi tetangga yang baik adalah dua prinsip Islam yang paling dianjurkan. Ajaran-ajaran ini menunjukkan bahwa Islam adalah suatu sistem nilai yang mencakup seluruh aspek kehidupan, bukan sekedar kumpulan peraturan. Umat Islam diharapkan mampu membangun masyarakat dengan standar moral yang tinggi dan berkontribusi pada kesejahteraan keseluruhan dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini.

2. *Negotiated Position*

Negotiated Position adalah apa yang terjadi ketika pembaca mampu memahami kode dominan teks namun tetap menolaknya dengan memutuskan apakah suatu bagian harus diubah atau tidak untuk situasi yang lebih terbatas.¹¹ Dengan kata lain, audiens menegosiasikan makna yang mereka pahami

¹¹ Rivga Agusta, *Analisis Resepsi Audiens Remaja Terhadap Romantisme Film Dilan 1990* ProTVF, Volume 5, No. 1, 2021, 7.

daripada menerima informasi begitu saja. Dalam kelompok ini terdapat beberapa pesan yang ditolak ataupun ingin dirubah, seperti yang dikatakan oleh informan Nailul dan Farid. Nailul menganggap bahwa;

“Dalam penyampaian pesan dalam air mata surga yang menurut saya diubah itu adalah di mana saat suaminya itu memberikan nasihat kepada seorang istri. Yang menurut saya itu kurang dalil loh. Karena apa? Karena ini film islami film islami itu harusnya ya selalu membawa dalillah seperti dalil tentang takdir yang harus diterima. Seperti salah satunya itu. Takdir di mana istrinya itu tidak menerima dia gagal gagal mengandung anak kedua gagal melahirkan anak kedua di situ kan suaminya hanya berusaha memberikan nasihat kepada istri dengan kata kata dengan bahasa bahasa Indonesia tanpa dalil”¹²

Selain itu, Farid juga menolak sikap dari ibu Fikri yakni sombong.

“sifat ibu fikri yang sombong dan kebohongan Fisha untuk menutupi sakitnya dari suaminya.”¹³

Dalam hal ini Ungkapan “sikap sombong” dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi “perilaku angkuh” atau “sikap arogan” dalam bahasa Inggris. Ungkapan ini menggambarkan tindakan atau pola pikir seseorang yang cenderung meremehkan orang lain dan meyakini dirinya lebih baik dari mereka. Banyak orang memandang kesombongan sebagai sifat yang buruk, dan dalam beberapa konteks agama seperti Islam kesombongan tidak disukai dan dipandang negatif. Kesombongan dapat merusak hubungan sosial dan memicu konflik. Islam mendorong terciptanya masyarakat yang bersatu dan saling menghormati, sehingga sifat sombong dianggap merusak harmoni dan persatuan. Oleh sebab itu, Islam mengajarkan nilai kesederhanaan dan rendah hati. Sifat sombong bertentangan dengan nilai-nilai ini karena menunjukkan sikap merasa lebih unggul atau lebih baik daripada orang lain.

¹² Wawancara dengan informan nailul

¹³ Wawancara dengan informan Farid

Dalam agama Islam sendiri sikap sombong merupakan larangan dari ALLAH SWT. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam firmanNya dalam QS. Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.(QS. Luqman; 18).

Ayat ini menegaskan larangan terhadap sikap sombong dan angkuh, serta menekankan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong. Sikap sombong dijelaskan sebagai sifat yang menolak kebenaran dan merendahkan sesama manusia. Dalam konteks agama, seperti Islam, sikap sombong dijauhi dan dianggap sebagai sesuatu yang merugikan.

3. *Oppositional Position*

Oppositional Position merujuk pada saat penerima pesan mulai memberikan penafsiran yang berlawanan atau menolak makna yang dimaksudkan oleh produsen pesan. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan pengkategorian penerimaan menurut Stuart Hall yang dimana terdapat beberapa kategori, salah satunya adalah *oppositional code*. Menurut Hall, seorang informan dapat masuk ke dalam kategori *oppositional code* jika ia dapat menolak seluruh pesan yang terkandung dalam media. Dan informan pada penelitian yang masuk dalam kategori tersebut tidak ada karena para informan menerima dengan baik tentang pesan yang disampaikan oleh film Air Mata surga.

D. Faktor yang Mempengaruhi Resepsi Penonton Muslim Milenial

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penonton dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. faktor kontekstual, seperti identitas khalayak, persepsi penonton, latar belakang sosial, sejarah, dan isu politik, juga dapat mempengaruhi cara penonton menonton atau membaca media, termasuk film dan program televisi. Secara konseptual, khalayak mempunyai tuntutan dan

metode yang berbeda-beda dalam mengonsumsi media. Berpikir interpretatif, yang menekankan pada pengalaman subjektif (konstruksi makna) individu dalam memahami suatu realitas, adalah istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, diperlukan kajian lebih dekat mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada masyarakat sebagai konsumen media dan bagaimana mereka memahami dan memahami teks media saat berinteraksi dengan media.¹⁴ Sebuah penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kebiasaan dan mindset masyarakat umum dapat mempengaruhi penerimaan penonton terhadap suatu konten.

1. Identitas khalayak

Identitas khalayak merujuk pada karakteristik dan sifat-sifat yang dimiliki oleh khalayak suatu media, seperti televisi atau film. Faktor-faktor kontekstual, seperti identitas khalayak, persepsi penonton, latar belakang sosial, sejarah, dan isu politik, dapat mempengaruhi cara penonton menonton atau membaca media. Identitas khalayak juga dapat dipengaruhi oleh teknologi internet dan perangkatnya, yang memungkinkan khalayak tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga memproduksi konten. Teori *reception analysis* menempatkan penonton atau pembaca dalam konteks berbagai macam faktor yang turut mempengaruhi bagaimana menonton atau membaca serta menciptakan makna dari teks.¹⁵

2. Persepsi penonton

Persepsi penonton merujuk pada bagaimana penonton menanggapi, menginterpretasikan, dan mengakibatkan makna dari suatu media, seperti film, program televisi, atau konten yang diberikan melalui internet. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang diberikan oleh media. Persepsi penonton dapat mempengaruhi cara mereka menonton atau membaca media dan mempengaruhi penerimaan mereka terhadap suatu konten.

3. Latar belakang

Konteks di mana penonton menonton sebuah film mempengaruhi beberapa hal, termasuk bagaimana mereka bereaksi dan memahaminya. Berikut adalah beberapa hal yang

¹⁴ Ido Prijana Hadi, *Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*; (Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2, No. 1, Januari 2008). 2.

¹⁵ Ido Prijana Hadi, *Penelitian Khalayak Dalam Perspektif Reception Analysis*; (Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol. 2, No. 1, Januari 2008). 5.

perlu dipertimbangkan mengenai pengalaman menonton film penonton sebelumnya. Pengalaman dalam hidup Setiap penonton mungkin memiliki latar belakang dan rangkaian pengalaman yang berbeda-beda karena perbedaan hidup mereka, yang mungkin memengaruhi cara mereka menonton dan memahami film. Selain itu, Kualitas film seperti kualitas teknis, sutradara, dan pemain, juga mempengaruhi latar belakang penonton dalam menerima film. Penonton yang menonton film dengan kualitas yang baik akan lebih tertarik dan mempercaya pada film tersebut.

4. Usia

Faktor usia dapat mempengaruhi pemaknaan pesan yang ditampilkan kepada khalayak dalam resepsi media. Dalam analisis resepsi, faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana khalayak memahami dan memaknai pesan media. Faktor usia dapat memiliki dampak signifikan pada pemaknaan pesan media dan cara khalayak merespons konten yang mereka konsumsi. Dalam analisis resepsi media, faktor usia sering menjadi fokus penting karena perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang berbeda pada setiap tahap usia. Pertama, pada anak-anak, remaja, dan dewasa, tingkat perkembangan kognitif berbeda-beda. Anak-anak mungkin memiliki pemahaman yang lebih literal, sementara remaja dan dewasa mungkin lebih cenderung melibatkan analisis yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pembuat konten perlu mempertimbangkan tingkat kesiapan kognitif target audiens.

Kedua, preferensi terhadap karakter atau cerita tertentu dapat bervariasi sepanjang usia. Anak-anak mungkin lebih tertarik pada cerita dengan karakter yang mudah diidentifikasi dan sederhana, sedangkan remaja atau dewasa mungkin menilai cerita yang lebih kompleks dan karakter dengan nuansa yang lebih dalam. Faktor usia juga mencerminkan tahapan hidup yang berbeda dengan tantangan dan perubahan spesifik. Konten yang mencerminkan dan meresapi kebutuhan dan pengalaman khalayak pada tahap tertentu dapat menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Preferensi terhadap jenis media dan teknologi tertentu dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Misalnya, generasi yang lebih muda mungkin lebih terbiasa dengan platform media sosial dan konten daring, sementara generasi yang lebih tua

mungkin lebih cenderung mengonsumsi konten tradisional. Tingkat pemahaman terhadap humor, satir, atau sindiran mungkin berbeda pada berbagai tahap usia. Konten yang mengandung elemen-elemen ini perlu dianalisis dengan mempertimbangkan tingkat sensitivitas dan pemahaman penonton.

Nilai dan prioritas hidup berkembang seiring bertambahnya usia. Konten yang mencerminkan nilai-nilai dan prioritas yang relevan dengan fase kehidupan tertentu dapat lebih efektif dalam membangun koneksi dengan penonton. Dengan memahami perbedaan dalam pemahaman dan preferensi pada setiap tahap usia, pembuat konten dapat menciptakan pesan yang lebih efektif dan relevan, meningkatkan daya tarik dan dampak positif pada khalayak yang beragam secara usia.

